

**PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* (CTL) UNTUK  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN IPS TERPADU KELAS IX K MTsN 2 PONOROGO  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**NAMA : HARIZ YULIAN NUR FIQRI**

**NIM : 211417049**

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

**Figri, Hariz Yulian Nur.** 2021. *Penerapan Model contextual teaching learning (CTL) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS TERPADU kelas IX.K MTsN 2 ponorogo Tahun ajaran 2020/2021.* **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pembimbing, Muhammad Widda Djuhan, M.Si.

**Kata Kunci : Strategi pembelajaran, Penerapan Model *contextual teaching learning* CTL, Keaktifan Belajar, IPS Ilmu Pengetahuan Sosial, Terpadu**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran IPS terpadu yang masih menggunakan strategi yang monoton atau konvensional yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada guru tersebut. Hal ini mengakibatkan para siswa menjadi pasif dan tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian untuk meningkatkan keaktifan proses belajar siswa-siswi dengan menggunakan strategi penerapan model *contextual teaching learning* (CTL) untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan penerapan strategi pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) pada proses pembelajaran IPS TERPADU dengan materi bentuk, dampak, upaya serta pengaruh globalisasi Dan kebudayaan nasional Pada kelas IX.K MTsN 2 ponorogo, (2) menjelaskan peningkatan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran IPS TERPADU dengan menggunakan strategi *contextual teaching learning* (CTL).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara langsung dan bertahap oleh peneliti, dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas IX.K MTsN 2 ponorogo yang berjumlah 16 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur, dan dokumentasi . analisis data dilakukan dengan menggunakan diskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk mendapatkan keterangan yang lebih jelas dan terperinci. Urutan kegiatan penelitiain mencakup:(1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) proses penerapan pembelajaran IPS TERPADU menggunakan strategi *contextual teaching learning* (CTL) sudah berjalan dengan baik dan kondusif terlihat dari beberapa aspek yang ditemui siswa sudah dapat dapat mengkonstruksikan pengetahuan yang ditemukan (2) Adanya peningkatan pada setiap siklus keaktifan belajar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan belajar dengan presentase pada siklus I sebesar 44%, pada siklus II sebesar 81%, pada siklus III sebesar 94%. Dengan demikian setiap siklus mengalami peningkatan keaktifan pada proses belajar.

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hariz Yulian Nur Fiqri  
NIM : 211417049  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Penerapan Model CTL (*Contextual Teaching Learning*) untuk  
Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran  
IPS TERPADU kelas IX.K MTsN 2 ponorogo Tahun Ajaran  
2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 29 Maret 2021

Pembimbing,



Muhammad Widda Djuhan, S.Ag., M.Si

NIP. 197207241998031003

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



Dr. M. Syaifq Humaisi, M.Pd.

NIP. 198204072009011011



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Hariz Yulian Nur Fitri  
NIM : 211417049  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penerapan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu Kelas IX K MTsN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Telah dipertahankan dalam sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 24 Mei 2021

Ponorogo, 24 Mei 2021

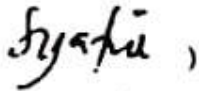


Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. M. Nur Anwar, Lc., M.Ag.  
NIP. 1951999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd. (  )
2. Penguji 1 : Dr. Sutoyo, M.Ag. (  )
3. Penguji 2 : Muhammad Widda Djuhan, M.Si. (  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hariz Yulian Nur Fiqri

NIM : 211417049

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

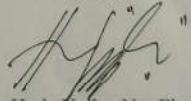
Program Studi : Tadris IPS

Judul Skripsi/Tesis : Penerapan Model Contextual teaching Learning (CTL) untuk  
Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran  
IPS TERPADU Kelas IX K MTsN 2 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 04 Juni 2021  
Penulis



Hariz Yulian Nur Fiqri

## SURAT KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hariz Yulian Nur Fiqri  
NIM : 211417049  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Penerapan Model CTL (*Contextual Teaching Learning*) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu Kelas IX K MTsN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 14 April 2020

Yang membuat pernyataan



**Hariz Yulian Nur Fiqri**  
NIM. 211417049

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan Indonesia bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang seutuhnya untuk kepentingan pembangunan bangsa di masa depan. Sumber daya manusia yang dibutuhkan bangsa Indonesia saat ini tidak hanya dalam bidang kognitif saja melainkan juga dalam bidang afektifnya dan keterampilan. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah daya upaya memberikan tuntutan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi tingginya.<sup>1</sup>

Komponen yang dianggap paling mempengaruhi proses pendidikan dan paling menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan adalah komponen guru. Guru merupakan titik tumpu yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Peran guru adalah memfasilitasi berlangsungnya proses belajar yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan pengetahuannya, pemahamannya, perilakunya dan keterampilan-keterampilan yang harus dikuasainya. Bagaimana pun sempurnanya kurikulum pendidikan dirancang, sarana dan prasarana yang

---

<sup>1</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Algesindo Sinar Baru, 1995), 82.

mendukung pembelajaran, namun jika kemampuan guru dalam menerapkannya kurang seimbang, maka semuanya akan kurang bermakna. Oleh karena itu, profesionalisme kerja guru perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan peran guru dalam proses pembelajaran yang lebih baik sehingga akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul.

Masalah terbesar dalam dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, dan menjadikan sebuah pelajaran tersebut menjadi bermakna.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi. Pendidikan sebagai usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, mendasarkan pada landasan pemikiran tertentu.

Upaya memanusiakan melalui pendidikan, didasarkan atas pandangan hidup atau filsafat hidup, bahkan latar belakang sosio kultural tiap-tiap masyarakat, serta pemikiran-pemikiran psikologis tertentu. Sistem pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi

---

<sup>2</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teoridan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 20



tantangan sesuai dengan tuntutan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Pendidikan merupakan komponen penting dalam membentuk manusia yang memiliki kualitas lebih baik. Peningkatan kualitas tersebut tidak terlepas dari kualitas yang dimiliki tenaga pendidik atau Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh sebab itu, lembaga pendidikan juga harus mampu memenuhi kebutuhan SDM baik dalam segi jumlah maupun kualitas guna mengembangkan unsur-unsur pokok serta meningkatkan proses pendidikan setempat.

Peningkatan kualitas pembelajaran perlu menggunakan strategi-strategi tertentu. Strategi tersebut tidak lain adalah pemilihan model, metode dan penggunaan media pembelajaran. Dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran tersebut, hendaknya tenaga pendidik memperhatikan kondisi sekolah juga lingkungan disekitar sekolah tersebut. Upaya ini dilakukan agar pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran tersebut lebih terarah, tepat dan efisien. Materi yang disajikan dalam setiap proses pembelajaran haruslah dapat menimbulkan perubahan sikap dan memberikan pengaruh positif kepada setiap peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar pengaruh positif tersebut dapat digunakan peserta didik sebagai bekal baik berupa kecakapan maupun keahlian yang akan digunakan dalam kehidupan yang lebih nyata dan penuh tantangan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 102.

Dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menegaskan bahwa melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Fenomena kehidupan global di masa mendatang yang penuh dengan tantangan, menuntut mata pelajaran IPS untuk dirancang bisa mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian diatas salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa ialah dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual *contextual teaching and learning*. Menurut Nurhadi pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Jadi, pendekatan kontekstual disini adalah pembelajaran yang holistik yang bertujuan mengaitkan informasi yang diterima terhadap konteks kehidupan

---

<sup>4</sup> Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 10

sehari-hari sehingga siswa akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bersifat dinamis. Kelebihan dari model pembelajaran kontekstual adalah siswa tidak diharuskan untuk menghafal fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong mengkonstruksikan pengetahuan di benak sendiri. Melalui pembelajaran kontekstual siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghapal”.

Melalui pembelajaran kontekstual, siswa tidak hanya memiliki pemahaman akademiknya saja melainkan siswa dapat memperoleh pengetahuan yang dapat dikaitkan dengan konteks kehidupannya sehingga siswa mempunyai pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran kontekstual, peran guru adalah memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru yang didapat dari siswa itu sendiri. pendekatan kontekstual menjadi prioritas yang harus dikedepankan di dalam sistem pembelajaran yang ada. Selain beberapa alasan di atas, ada sejumlah alasan lain yang mempertegaskan mengapa pembelajaran kontekstual harus dikembangkan saat ini, yaitu sebagai berikut: (1) Penerapan konteks budaya dalam pengembangan silabus, penyusunan buku pedoman guru, dan buku teks akan mendorong sebagian besar siswa untuk tetap tertarik dan terlibat dalam kegiatan pendidikan siswa untuk tetap tertarik dan terlibat dalam kegiatan pendidikan, (2) Penerapan kontekstual dalam pengembangan silabus, penyusunan buku pedoman guru, dan buku teks yang dapat meningkatkan kekuatan masyarakat memungkinkan banyak anggota masyarakat untuk mendiskusikan berbagai isu yang dapat berpengaruh

terhadap perkembangan masyarakat, (3) Penerapan konteks personal yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, akan membantu lebih banyak siswa untuk secara penuh terlibat dalam kegiatan pendidikan dan masyarakat, (4) Penerapan konteks ekonomi akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan sosial, (5) Penerapan konteks politik dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang berbagai isu yang dapat berpengaruh terhadap masyarakat.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang strategi pembelajaran (*contextual teaching and learning*) dalam objek kajian pemenuhan tugas akhir dengan mengangkat judul: “Penerapan model *contextual teaching learning* (CTL) untuk meningkatkan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran IPS TERPADU kelas IX K MTsN 2 ponorogo tahun 2020/2021.”

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### Identifikasi Masalah

#### 1. Proses pembelajaran didominasi datang dari guru (*teacher centered*)

pendekatan yang berpusat pada pendidik sangatlah banyak kelamahan, yaitu guru menjadi pusat dalam pembelajaran kemudian siswa ditempatkan sebagai objek belajar artinya siswa dianggap sebagai organisme yang pasif, hanya sebagai informasi yang diberikan oleh guru dan kegiatan pembelajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu.

---

<sup>5</sup>Oemar Malik, *kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 90

Artinya siswa hanya belajar manakala ada kelas yang telah didesain sedemikian rupa sebagai tempat belajar.

2. Soal yang cenderung tidak bervariasi

Pemberian dan pembahasan soal yang tidak bervariasi dengan sistematis jawaban yang cukup sulit dimengerti tidak membantu siswa dalam memecahkan soal-soal yang diberikan.

3. Kurang memperhatikan pengelolaan dalam kelas.

Masih terdapatnya Pengelolaan kelas yang belum dilaksanakan secara maksimal karena guru belum tepat mengarahkan masalah-masalah pengelolaan kelas yang muncul, kemudian terdapat guru yang otoriter dalam menjalankan tugasnya, sehingga siswa menjadi takut dan tertekan dalam menjalankan proses belajar.

4. Metode pembelajaran yang tidak tepat.

Dalam hal ini pertimbangan memilih metode sangat diperhitungkan sekali karena dalam metode ini menyangkut teknik atau cara yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa di ruang kelas.

5. Ketidaktertarikan pada materi pembelajaran.

Permasalahan ini banyak diabaikan oleh para pengajar, padahal langkah inilah yang wajib dilakukan sebelum ia berbicara panjang lebar untuk menjelaskan materi demi materi dan mengajarkan suatu permasalahan.

Dari rumusan masalah di atas, batasan masalah yang peneliti rumuskan adalah : Penerapan model *contextual teaching learning* (CTL) untuk meningkatkan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran IPS TERPADU kelas IX K MTsN 2 ponorogo tahun 2020/2021 sebagai berikut :

1. Peneliti menganalisis beberapa cara dalam penerapan model *contextual teaching and learning*
2. Peneliti menganalisis pencapaian model belajar penerapan *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran ILMU PENGETAHUAN SOSIAL kelas IX di MTsN 2 ponorogo pada tahun ajaran 2020/2021

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan strategi model *contextual teaching learning* (CTL) pada proses pembelajaran IPS TERPADU dikelas IX K MTsN 2 Ponorogo?
2. Bagaimanakah hasil keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS TERPADU yang menggunakan strategi model *contextual teaching learning* (CTL) dikelas IX K MTsN 2 Ponorogo ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pembahasan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran IPS Terpadu melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning*

2. Sedangkan untuk tujuan khusus ialah Meningkatkan keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Meningkatkan keaktifan siswa kelas IX K MTsN 2 PONOROGO Kabupaten Ponorogo dalam pembelajaran pendidikan IPS melalui Model *Contextual Teaching and Learning*

#### **E. Kontribusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan persoalan dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

##### 1. Secara teoritis

Manfaat hasil penelitian secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan “Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan keaktifan Belajar IPS Terpadu pada Siswa Kelas IX K MTsN 2 PONOROGO Tahun Ajaran 2020/2021”

##### 2. Secara praktis

###### a. Untuk siswa

Untuk Meningkatnya keaktifan belajar IPS TERPADU pada siswa, dan hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada guru dalam memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran IPS TERPADU.

b. Untuk madrasah

Penelitian Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi madrasah, khususnya kepala madrasah yang dapat menindaklanjuti dan diinformasikan kepada staf edukatif untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga mutu madrasah meningkat.

c. Untuk IAIN PONOROGO

Dapat menjadi bahan kajian atau referensi bagi mahasiswa di Institut agama islam negeri ponorogo dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk penelitian lanjutan.

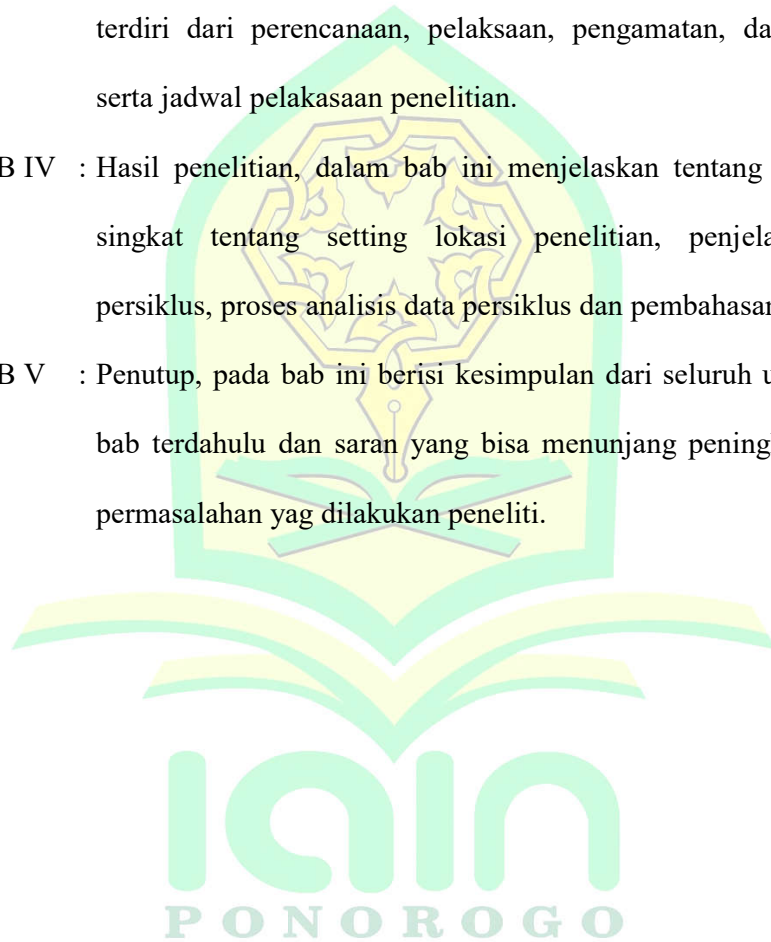
**F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan memberikan pembahasan general, struktur pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis, maka dikelompokkan menjadi lima bab yang di dalamnya terdapat sub-sub yang saling berkaitan. Adapaun sub-sub bab tersebut adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.



- BAB II : Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, pada bab ini menguraikan deskripsi telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis tindakan.
- BAB III : Metode penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, setting subjek penelitian, prosedur penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi serta jadwal pelaksanaan penelitian.
- BAB IV : Hasil penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran singkat tentang setting lokasi penelitian, penjelasan data persiklus, proses analisis data persiklus dan pembahasan.
- BAB V : Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan peneliti.



**BAB II**

**TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI,  
KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN JUDUL  
HIPOTESIS PENELITIAN**

**A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Oleh Arif Gunawan dengan judul Penerapan model CTL menggunakan CD *interaktif* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa kelas V SDN Plumbon 02 Kabupaten Semarang pada tahun 2013 dari Universitas Negeri Semarang Kota Semarang. Persamaan yang peneliti temukan adalah sama-sama menggunakan Metode CTL. Dan perbedaannya terletak pada Tingkatan Jenjang Kelas yaitu kelas V SDN 02 Plumbon, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada jenjang kelas IX MTsN 2 Ponorogo.
2. Oleh Nanik Hartini dengan judul Penerapan Model CTL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA siswa kelas II SDN 02 Gambirmanis Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri pada Tahun 2010 dari Universitas Sebelas Maret Kota Surakarta. Persamaan yang peneliti temukan ialah sama-sama menggunakan metode CTL. Dan perbedaannya terletak pada tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar.

3. Oleh Ajeng Eka Prastuti dengan judul Penerapan CTL Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar kelas VII.F MTsN 7 Malang pada Tahun 2018 dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim kota Malang. Persamaan yang ditemukan peneliti adalah sama-sama menggunakan mata pelajaran IPS pada jenjang yang sama yaitu MTs untuk penelitiannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan yaitu untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar.
4. Oleh Mubin dengan judul pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran maple Aqidah Akhlaq pada kelas V MI Nashriyah Mranggen pada Tahun 2016 dari Universitas Islam Negeri Walisongo kota Semarang. Persamaan yang peneliti temukan adalah sama-sama untuk meningkatkan keaktifan proses belajar menggunakan metode CTL. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diampu yaitu Aqidah Akhlaq, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPS.

## **B. Landasan Teoritik**

### **1. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mensukseskan pendidikan yang ada di Indonesia. CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih memperhatikan karakteristik siswa atau daerah tempat pembelajaran. Aplikasi

pendekatan CTL mengupayakan agar siswa dapat belajar dengan baik manakala apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi di sekelilingnya.<sup>6</sup>

Pendekatan CTL termasuk dalam teori pembelajaran konstruktivisme. Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. CTL berusaha menekankan pada siswa untuk membangun pemahamannya sendiri dari apa yang dilihat, diamati, dan dirasakan. CTL adalah sistem yang menyeluruh. CTL terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. CTL melibatkan proses-proses yang berbeda, yang ketika digunakan secara bersama-sama, mampukan para siswa membuat hubungan yang menghasilkan makna. Setiap bagian CTL yang berbeda-beda ini memberikan sumbangan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Pembelajaran dengan pendekatan CTL syarat dengan proses belajar yang menarik. Menarik disini berarti ditinjau dari segi pelaksanaannya maupun hasil yang akan dicapai. Dengan cara-cara

---

<sup>6</sup> Das Salirawati, *Smart teaching Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018),

pelaksanaan yang menarik, akan memperlancar siswa dalam mengikuti pendidikan yang diberikan.<sup>7</sup>

Dari segi hasil yang baik, berarti apa yang dicapai benar-benar bermanfaat bagi keseharian (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Atau dengan kata lain, CTL konsep pembelajaran yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat. Komponen-komponen Pendekatan CTL Adapun pendekatan CTL sendiri memiliki tujuh komponen utama yaitu, konstruktivisme (*konstruktivism*), menemukan (*inquiry Discovery*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*). Adapun beberapa karakteristik pembelajaran yang berbasis CTL antara lain :

- a. Kerja sama
- b. Pengalaman nyata
- c. Saling menunjang
- d. Menyenangkan dan tidak membosankan
- e. Siswa kritis guru kreatif
- f. Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup>Rusman, *Model-Model pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru* (Depok: PT RajaGrafindo, 2016), 78

<sup>8</sup>*Ibid*, 51

Laporan kepada orang tua siswa tidak hanya rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil karya praktikum, karangan siswa, dan sebagainya. Dalam pemaparan beberapa karakteristik pembelajaran berbasis CTL dapat diketahui bahwa, proses pembelajaran lebih merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru, yang berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswanya sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya.

Dalam konteks itu, program yang dirancang guru benar-benar rencana pribadi tentang apa yang akan dikerjakannya bersama siswa. Secara umum tidak ada perbedaan mendasar format antara program pembelajaran konvensional dengan program pembelajaran kontekstual. Pembelajaran konvensional lebih menekankan pada deskripsi tujuan yang akan dicapai, sedangkan program untuk pembelajaran kontekstual lebih menekankan pada skenario pembelajaran.<sup>9</sup>

## **2. Belajar Aktif**

Keaktifan berasal dari kata aktif, mendapat imbuhan ke-an. Keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan. Ada dua macam keaktifan, yaitu keaktifan jasmani dan keaktifan rohani. Jasmani adalah siswa giat dengan anggota badannya atau seluruh anggota badannya. Siswa tidak hanya duduk pasif mendengarkan, tetapi siswa membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja. Sedangkan aktif rohani adalah jika banyak daya siswa yang berfungsi dalam proses pengajaran. Siswa aktif

---

<sup>9</sup>Pupu Saeful Rahman, *Perkembangan peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 67

mengingat, menguraikan kesulitan, menghubungkan ketentuan satu dengan yang lain, memutuskan, berfikir untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Pengertian belajar menurut kamus Umum Bahasa Indonesia, artinya berusaha mendapat suatu kepandaian, maksudnya bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri seseorang yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap dan kebiasaan. Jadi dapat disimpulkan, Belajar aktif adalah suatu kegiatan yang menimbulkan perubahan pada diri individu baik tingkah laku maupun kepribadian yang bersifat kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian yang bersifat konstan dan berbekas.<sup>10</sup>

Keaktifan belajar akan terjadi pada siswa apabila terdapat interaksi antara situasi stimulus dengan isi memori, sehingga perilaku siswa berubah dari waktu sebelum dan sesudah adanya situasi stimulus tersebut. Jenis-jenis Belajar Aktif Peserta didik dikatakan aktif bilamana melakukan aktivitas yang dikemukakan oleh *Paul B. Diedrich* dalam bukunya *Oemar Hamalik* dengan penggolongan sebagai berikut:

- a. *Visual Activities* meliputi membaca, memperhatikan (gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya).

---

<sup>10</sup> H Chomaidi, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah* (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 78

- b. *Oral Activities* meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interuksi, dan sebagainya.
- c. *Listening Activities* meliputi mendengarkan (uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya).
- d. *Drawing Activities* meliputi menggambar, membuat grafik, membuat peta, membuat diagram, pola dan sebagainya.
- e. *Writing Activities* meliputi menulis (cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya).
- f. *Motor Activities* meliputi melakukan percobaan, membuat konstruksi, membuat model, bermain dan sebagainya.
- g. *Mental Activities* meliputi mengingat, menganggap, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotional Activities* meliputi menaruh minat, merasa bosan, gembira, sedih, tenang, berani, gugup dan sebagainya.<sup>11</sup>

## 5. Pendidikan IPS

Menurut *Sapriya*, istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang iderntik dengan istilah “social studies” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di Negara-Negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 45



“IPS” yang lebih dikenal dengan *social studies* di negara lain merupakan istilah hasil kesepakatan para ahli atau pakar kita di Indonesia dalam Seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangu, Solo.

IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali digunakan dalam kurikulum 1975. Namun, pengertian IPS di tingkat persekolah itu sendiri mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti nama mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu, dan ada yang berarti program pengajaran. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut.<sup>12</sup>

Pendidikan IPS adalah salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh siswa. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), mencakup materi geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif

---

<sup>12</sup> Martinis Yamin, *Kiat belajar siswa* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2007), 84.

dan terpadu, dengan pembelajaran terpadu diharapkan pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna bagi siswa dalam konteks kehidupan sehari-hari. Siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan lebih luas.<sup>13</sup>

Pendidikan IPS di SMP/MTs menurut Supardi, Pendidikan IPS di SMP adalah mata pelajaran IPS dan Kewarganegaraan. Pembelajaran IPS di SMP dilakukan dengan pendekatan terpadu. Menurut Numan Sumantri dalam, Pendidikan IPS di sekolah adalah “Suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.” *National Council for The Social Studies (NCSS)* memberikan definisi yang lebih tegas, bahwa IPS sebagai, “*the study of political, cultural, and environment aspects of societies in the past, present and future.*”<sup>14</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, sangat jelas bahwa pendidikan IPS menekankan pada keterampilan siswa dalam memecahkan masalah mulai dari lingkup diri sampai pada masalah yang kompleks. Masalah manusia selalu akan berkaitan dengan berbagai aspek yang tidak hanya lingkup ilmu sosial tetapi di luar ilmu sosial. Tujuan Pendidikan IPS Tingkat SMP/MTs Menurut Numan Soemantri dalam, bahwa tujuan Pendidikan IPS pada tingkat sekolah adalah:

- a. Menekankan tumbuhnya nilai kewarganegaraan, moral, ideologi, negara dan agama.

---

<sup>13</sup>WinaSanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 79.

<sup>14</sup>Udin saefudin Saud, *Inovasi pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 172.

- b. Menekankan pada isi dan metode berpikir ilmuwan.
- c. Menekankan *reflective inquiry*.

Pendidikan IPS menurut NCSS mempunyai tujuan informasi dan pengetahuan (*knowledge and information*), nilai dan tingkah laku (*attitude and value*), dan tujuan keterampilan (*skill*): sosial, bekerja dan belajar, kerja kelompok, dan keterampilan intelektual.<sup>15</sup>

Menurut Awan Mutakin tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.<sup>16</sup>

Pendidikan IPS menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga bangsa, bersifat demokratis dan bertanggung jawab, memiliki identitas dan kebangsaan nasional.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuri untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis, dan kemudian memiliki

---

<sup>15</sup>Nasution, *Berbagi Pendekatan Dalam proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 34.

<sup>16</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 86.

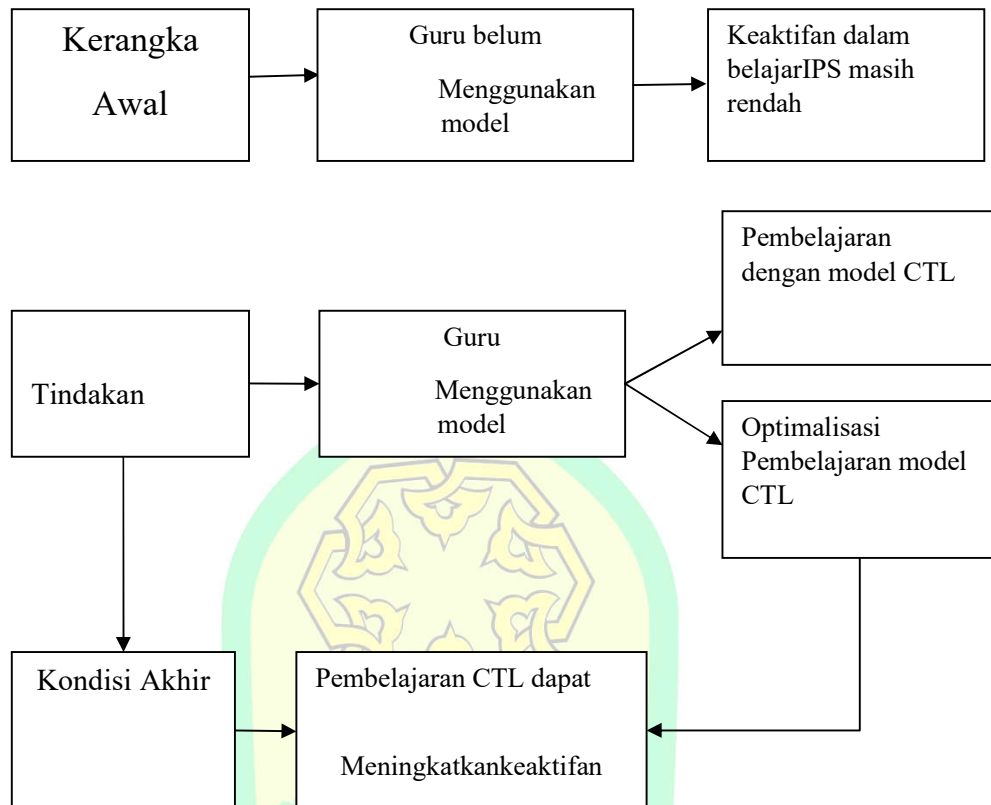
keterampilan sosial untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial.

- c. Melatih belajar mandiri, di samping berlatih untuk membangun kebersamaan, melalui program-program pembelajaran yang lebih kreatif inovatif.
- d. Mengembangkan kecerdasan, kebiasaan dan keterampilan sosial. Pembelajaran IPS juga diharapkan dapat melatih siswa untuk menghayati nilai-nilai hidup yang baik dan terpuji termasuk moral, kejujuran, keadilan, dan lain-lain, sehingga memiliki akhlak mulia.
- e. Mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

### **C. Kerangka Berfikir**

Berikut ini peneliti sajikan gambar/bagan kerangka pikir, dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI K MTsN 02 PONOROGO Kecamatan Babadan kabupaten ponorogo, pada mata pelajaran IPS TERPADU





#### D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Dalam suatu penelitian rumusan hipotesis sangat penting untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang dibahas dalam suatu penelitian. Sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan dalam suatu penelitian ilmiah, melalui hipotesis dapat mengetahui suatu data tertentu, berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan peneliti.

Data sebagai jawaban atas pemecahan masalah dalam kegiatan penelitian telah terakumulasi berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh ketika penelitian berlangsung. Rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Melalui model pembelajaran CTL dapat meningkatkan

keaktifan belajar peserta didik kelas IX K MTsN 2 Ponorogo Kecamatan  
Babadan Kabupaten Ponorogo, pada mata pelajaran IPS Terpadu.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Tindakan Kelas**

Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keaktifan belajar siswa kelas IX melalui penerapan Strategi CTL di MTsN 2 PONOROGO

#### **B. Setting Subjek Penelitian Tindakan Kelas**

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IX K MTsN 2 PONOROGO tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 16 orang siswa.

#### **C. Variabel yang Diamati**

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sedangkan variabel terikatnya adalah keaktifan belajar pada mata pelajaran IPS terpadu

#### **D. Prosedur Pelaksanaan Tindakan Kelas Persiklus**

##### **1. Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Menelaah materi pembelajaran IPS kelas IX semester I yang akan dilakukan penelitian dengan menelaah indikator-indikator pelajaran.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran sesuai indikator yang telah ditetapkan.

- c. Menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam penelitian.
- d. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian.
- e. Menyiapkan alat evaluasi yang berupa test awal, serta lembar kerja siswa.

## **2. Pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yakni melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pelaksanaan tindakan penelitian ini direncanakan dalam tiga siklus. Siklus pertama dilaksanakan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Siklus kedua dan ketiga dilaksanakan untuk memperbaiki segala sesuatu yang masih kurang baik yang ada pada siklus pertama.

## **3. Pengamatan**

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti secara kolaboratif dengan guru pengamat. Observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan dan mencatat semua hal selama proses pembelajaran berlangsung. Hal yang diamati meliputi keterampilan guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi keterampilan guru serta lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I, II dan III melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).



#### 4. Refleksi

Selanjutnya, setelah mengkaji keaktifan belajar di dalam kelas pada mata pelajaran IPS siswa, dan hasil pengamatan pembelajaran guru, serta melihat ketercapaian indikator kinerja, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua dan ketiga agar pembelajaran lebih efektif serta optimal.

##### Siklus Pertama

###### 1. Perencanaan

- a. Memilah materi yang disesuaikan dengan RPP yang hendak dibuat.
- b. Menyiapkan Perangkat Pembelajaran dengan materi kegiatan globalisasi.
- c. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran
- d. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian
- e. Menyiapkan lembar evaluasi

###### 2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Pengkondisian kelas
  - 1) Salam dan doa
  - 2) Mengenalkan materi yang akan disampaikan
  - 3) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai

- b. Konstruktivisme

Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menggali pengalaman siswa tentang berbagai bentuk globalisasi yang ada di daerahnya.

c. Membimbing permodelan

Siswa maju untuk menulis berbagai macam bentuk globalisasi

d. Menerapkan inquiry

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi isi materi yang ada pada LKS atau Buku paket

e. Memotivasi siswa bertanya

Guru memberikan tanya jawab yang berhubungan dengan materi untuk mengetahui pengetahuan siswa sesudah mengeksplorasi materi dari LKS atau buku paket.

f. Menciptakan masyarakat belajar

Guru menjelaskan materi yang belum dipahami siswa, kemudian membagi siswa menjadi 4 kelompok belajar.

g. Merefleksi diri

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya
- 2) Guru memberikan umpan balik dengan mengulas materi dengan memberikan beberapa pertanyaan berupa quiz.

h. Mengadakan penilaian

Guru memberikan evaluasi untuk mengukur daya serap siswa.

3. Observasi

- a. Mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran.
- b. Memantau diskusi atau kerja sama antar siswa.
- c. Mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran.

#### 4. Refleksi

- a. Mengevaluasi hasil observasi.
- b. Menganalisis hasil pembelajaran.
- c. Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya

#### Siklus kedua

##### 1. Perencanaan

- a. Menyusun Rencana Perbaikan dengan materi tentang globalisasi
- b. Memadukan hasil siklus I agar siklus II dan III lebih efektif.
- c. Menyiapkan lembar kerja siswa.
- d. Menyiapkan lembar evaluasi.
- e. Menyiapkan lembar observasi.

##### 2. Pelaksanaan Tindakan

###### a. Pengkondisian Kelas

- 1) Salam dan doa
- 2) Siswa diperkenalkan pada materi yang akan dikajikan
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa

###### b. Konstruktivisme

Guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan curah pendapat berkaitan dengan materi yang telah diajarkan pada siklus I

###### c. Membimbing Permodelan

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dimana untuk setiap kelompok diberikan sebuah Laptop untuk mencari bentuk dan dampak globalisasi di laptop yang sudah tersambung wifi

d. Menerapkan Inquiry

Setiap siswa dalam kelompok, masing-masing diberi kesempatan untuk membrowsing dan mengeksplorasi sendiri.

e. Memotivasi siswa untuk bertanya

1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam materi yang di dapat dari media sosial.

2) Siswa diminta membantu dalam menjawab pertanyaan temannya

d. Menciptakan Masyarakat Belajar

Setiap kelompok diberi lembar kerja, setiap siswa dalam kelompok diminta berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kerja secara bersama-sama.

e. Merefleksi diri

1) Setiap kelompok siswa diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas

2) Siswa membuat kesimpulan tentang hasil diskusi

3) Siswa bersama-sama dengan guru membuat rangkuman materi

f. Mengadakan Penilaian

Guru mengadakan penilaian untuk mengetahui daya serap siswa.

3. Observasi

a. Mengawasi aktivitas siswa saat pembelajaran (oleh observer)

b. Mengamati diskusi/kerjasama antar siswa.

c. Mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran (oleh observer).

4. Refleksi

a. Mengevaluasi hasil observasi.

b. Menganalisis hasil pembelajaran.

**E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

Tabel 3.1

Jadwal pelaksanaan PTK

No	Kegiatan	Siklus	Hari dan Tanggal
1	Perencanaan	1	Minggu, 09 Februari 2021
		2	Minggu, 16 Februari 2021
2	Persiapan	1	Selasa, 11 Februari 2021
		2	Selasa, 18 Februari 2021
3	Pelaksanaan	1	Jumat, 14 Februari 2021
		2	Jumat, 21 Februari 2021
4	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian	1	Sabtu, 15 Februari 2021
		2	Sabtu, 01 Maret 2021



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian**

##### **1. Latar Belakang, Visi, Misi, dan Tujuan**

MTs Negeri 2 ponorogo merupakan lembaga pendidikan formal yang setingkat dengan sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan lazim disebut SLTP yang bercorak khas agama islam yang mana didirikan atau diselenggarakan oleh Departemen Agama. Adapun NIS dari MTsN 2 ponorogo yaitu 12113502002.

Adapun yang mendorong berdirinya MTs Negeri 2 ponorogo adalah, karena diponorogo saat itu hanya satu MTs Negeri Jetis yang terletak di Desa Karanggebang, Kec. Jetis ponorogo. Disamping hal tersebut banyaknya bermunculan MTs swasta pada saat itu, sehingga pada tahun 1979 Kepala Kantor Departemen Agama ponorogo membuat usulan kepada Menteri Agama untuk menerbitkan Surat Keputusan penegerian dari beberapa MTs swasta di kabupaten ponorogo. Maka tahun 180 turunlah surat penegerian itu, akan tetapi yang mendapat status penegerian bukan MTs swasta yang ada di kab. Ponorogo, melainkan relokasi perpindahan MTs Negeri dari MTs Negeri Geneng kab, Ngawi

Akhirnya keluar surat keputusan Departemen Agama Republik Indonesia dengan nomor 27 Tahun 1980 tanggal, 31 Mei yang mana 1980 tentang Relokasi Madrasah Negeri, yang mana MTsN Gentong

yang berada di Kabupaten Ngawi di relokasi menjadi MTsN ponorogo yang berada di jalan Ki Ageng Mirah No. 79 Ponorogo.

Kemudian disaat penegerian MTs Negeri, oleh Kepala Kantor Departemen Agama Ponorogo Ditetapkan dan Diletakkan di kelurahan setono kec. Jenangan kabupaten ponorogo. Pada waktu itu, MTs Negeri masuk siang hari yang telah menempati gedung Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono dengan jumlah siswa sebanyak 80 siswa yang terdiri dari 2 lokal. Selanjutnya pada tahun ajaran 1981/1982 sehubungan dengan situasi dan kondisi pada saat itu, maka Lokasi MTs Negeri ponorogo dipindahkan ke lingkungan plampitan di tepi jalan raya jurusan ngebel. Dilokasi baru inilah siswa siswi MTs Negeri ponorogo masuk pagi seluruhnya. Kemudian pada tahun 1982/1983 jumlah siswa kelas 1 sebanyak 104, kelas 2 sebanyak 96, sedang kelas 3 sebanyak 76, maka jumlah seluruhnya menjadi 276 siswa, sedangkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa MtsN 2 ponorogo pada saat itu menyewa rumah Bapak Hardjo Tunggul dan Bpk. Parto jikan di lingkungan pelampitan kel.setono kab. Ponorogo. Sebagai sebuah lembaga pendidikan terdepan yang berhubungan langsung dengan masyarakat dan dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas layanan dan meningkatkan mutu hasil pendidikan. Dalam memberikan hasil pendidikan lulusan terbaik.MTs Negeri 2 ponorogo memiliki Visi, yaitu: "Terwujudnya Madrasah Berprestasi, Unggul dalam Bahasa dan IPTEK serta peduli lingkungan yang berpijak pada iman dan Taqwa. Serta terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang

berakhlaq mulia, berwawasan global, cerdas, terampil dan ber-imtaq dan ber-iptek serta peduli, berbudaya, dan ramah lingkungan” Adapun indikator Visi dari MTsN 2 Ponorogo, yaitu:

- a. Berprestasi dan unggul dalam pembinaan akhlakul karimah.
- b. Berprestasi dan unggul dalam penguasaan keterampilan dan pengembangan teknologi.
- c. Berprestasi dan unggul dalam inovasi pembelajaran dan manajemen madrasah.
- d. Berprestasi dan unggul dalam prestasi olimpiade atau KSM dan karya ilmiah remaja (KIR) riset berbasis lingkungan hidup.
- e. Berprestasi dan unggul dalam peningkatan akademik dan non akademik
- f. Unggul dalam prestasi bahasa daban sastra Indonesia, Arab, Inggris dan Jawa
- g. Berprestasi dan unggul dalam profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
- h. Terwujudnya pelestarian lingkungan hidup Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 ponorogo yang hijau, bersih, sehat, dan indah
- i. Terwujudnya penanggulangan kerusakan lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ponorogo.
- j. Terwujudnya pencegahan, pencemaran lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 ponorogo dan lingkungan masyarakat sekitarnya.



- k. Berprestasi dan unggul dalam lingkungan sekolah sehat (LSS) dan (UKS) unit kesehatan sekolah.
- l. Berprestasi dan unggul dalam sarana dan prasarana pembelajaran
- m. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME (Allah SWT)

Melalui visi tersebut, diharapkan dapat memberikan kualitas pelayanan dan hasil lulusan yang terbaik yang memberikan pencapaian positif bagi masyarakat bangsa Indonesia. dalam mencapai visi tersebut tak lepas dari sebuah misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 ponorogo. Adapun misi yang tertuang sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan sikap dan perilaku yang aliamiah islami serta nilai-nilai budaya bangsa dalam kehidupan nyata.
- b. Mengembangkan kurikulum yang bertaraf Internasional untuk mata pelajaran MIPA, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dengan mengadopsi atau mengadaptasi kurikulum kurikulum dari negara maju.
- c. Melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber (*multi resuorces*) dan berbasis pada TIK atau bisa disebut dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- d. Melaksanakan atau menggunakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, kooperatif, komunikatif, dan inspiratif terhadap peserta didik.

- e. Menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan sosial, lingkungan fisik, lingkungan kultural dan menanamkan hidup hemat dalam upaya pelestarian lingkungan.
- f. Menumbuhkan semangat berkompetensi dalam berbagai kompetensi bagi seluruh warga madrasah.
- g. Mengaplikasikan budaya hidup bersih dalam rangka mencegah pencemaran lingkungan dalam lingkungan sehari-hari.
- h. Mengembangkan potensi dan kreatifitas warga sekolah atau madrasah yang unggul dan mampu bersaing di tingkat regional, tingkat nasional maupun tingkat internasional.
- i. Membiasakan tatakrma/perilaku santun dalam upaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.
- j. Menerapkan Manajemen Sekolah Berbasis Madrasah (MSBM) secara professional dan mengarah kepada manajemen mutu pendidikan yang telah distandarkan dengan melibatkan seluruhh warga madrasah atau sekolah dan lembaga terkait lainnya dalam bentuk MOU
- k. Menjalin kemitraan dengan sekolah atau madrasah yang unggul dan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta sebagai pendamping pengembangan kelembagaan, sumber daya manusia (SDM), kurikulum dan kegiatan belajar dan mengajar dalam bentuk MOU
- l. Mendorong dan membantu warga madrasah atau sekolah untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara

optimal dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun sesama.

m. Peduli, berbudaya dan ramah terhadap lingkungan, bersikap santun terhadap lingkungan dengan cara mengimplementasikan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari.

n. Melaksanakan pendidikan lingkungan hidup (PLH)

- 1) Memasukkan program pendidikan lingkungan hidup (PLH) ke dalam beberapa mata pelajaran.
- 2) Melaksanakan program pendidikan lingkungan hidup (PLH) melalui program ekstrakurikuler.
- 3) Melaksanakan penilaian pendidikan lingkungan hidup (PLH) pada beberapa mata pelajaran.
- 4) Melaksanakan gerakan menanam pohon.
- 5) Menanam tanaman obat keluarga.
- 6) Menambah kuantitas dan kualitas taman yang ada di lingkungan madrasah atau sekolah.
- 7) Melaksanakan pemeliharaan taman sekolah.
- 8) Membuat biopori dan sumur resapan untuk mencegah adanya kerusakan lingkungan hidup.
- 9) Mengadakan program gerakan "*sabtu bersih*"
- 10) Mengoptimalkan piket kebersihan.

- 11) Menyelenggarakan pengelolaan sampah melalui bank sampah untuk mencegah pencemaran lingkungan sekaligus mendapat manfaat atau nilai tambah.
  - 12) Membiasakan atau membudayakan memilah dan memilih sampah organik maupun non organik dan menyediakan tempat sampah organik maupun non organik.
  - 13) Membiasakan membuang sampah pada tempat sampah.
  - 14) Melaksanakan daur ulang sampah menjadi pupuk kompos, kerajinan, dan yang bermanfaat lainnya.
  - 15) Mengolah buah dan hasil limbah tanaman menjadi produk makanan atau minuman.
  - 16) Menumbuhkan rasa cinta dan peduli lingkungan melalui slogan-slogan dan yel-yel.
- o. Menumbuhkan karakter berbudi luhur.
- 1) Menyelenggarakan program bimbingan konseling (BK) pada semua peserta didik.
  - 2) Melaksanakan pendidikan karakter yang terintegrasi kedalam semua mata pelajaran.
  - 3) Mengimplementasikan pendidikan karakter kedalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.
  - 4) Melaksanakan kantin kejujuran.
  - 5) Membiasakan kegiatan kerja bakti pada sebulan sekali, musyawarah, gotong-royong, dan lain sebagainya untuk

menumbuhkan sikap toleransi dan menjaga kerukunan antar sesama madrasah.

- 6) Mengadakan kegiatan sosial: seperti anjingsama kepada warga sekolah atau madrasah dan warga sekitar yang mendapati musibah, sakit, kematian, dan lain sebagainya untuk memupuk sikap empati guru, karyawan maupun peserta didik.
- 7) Mengadakan sumbangan sukarela bagi keluarga prasejahtera dan yatim piatu untuk menumbuhkan kepedulian sosial.
- 8) Menegakkan tata tertib sekolah atau madrasah beserta sanksi pelanggarannya untuk meningkatkan kedisiplinan.
- 9) Melaksanakan atau membudayakan pembiasaan lima S = salam, sapa, sopan dan santun.

Dengan visi dan misi MTs Negeri 2 ponorogo tersebut, maka diharapkan mampu mewujudkan tujuan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 ponorogo. Tujuan MTsN 2 ponorogo, yaitu “mencetak output yang berakhlakul karimah, memiliki kecakapan hidup (*life skill*) dan kompetensi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.” Adapun indikator tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 ponorogo yaitu adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya kesadaran warga madrasah mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu, memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan metode berdoa, membiasakan membaca ayat-

ayat suci al Qur an dan asmaul husna serta membiasakan untuk sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah secara tepat waktu.

- b. Memiliki keterampilan berfikir (*thinking skill*) dan mampu mengembangkan teknologi khususnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi ICT
- c. Terciptanya kepedulian dan kesadaran seluruh komponen atau elemen khususnya warga madrasah terhadap pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab, kebersihan lingkungan madrasah dan sekitarnya, dan keindahan lingkungan madrasah.
- d. Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran, kuantitatis, sarana dan prasarana serta pembelajaran dan sarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik maupun non akademik para peserta didik.
- e. Tercapainya tingkat kelulusan 100% disetiap tahunnya dan perolehan hasil ujian nasional (UN), ujian akhir madrasah (UAM), ujian akhir madrasah berstandar nasional (UAMBN) yang rata rata diatas 75.00 serta peningkatan setiap tahunnya.
- f. Meningkatnya atau bertambahnya jumlah peserta didik yang berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik pada tingkat kota atau kabupaten, tingkat provinsi, tingkat nasional maupun tingkat internasional.
- g. Meningkatnya jumlah peserta didik atau siswa-siswi yang berprestasi dalam olimpiade/ksm dan lomba karya ilmiah baik tingkat kabupaten

atau kota, tingkat provinsi, tingkat nasional maupun tingkat internasional.

- h. Peserta didik dan seluruh warga sekolah maupun madrasah berperilaku tertib dan disiplin terhadap aturan.
- i. Seluruh warga sekolah ataupun madrasah dapat menerapkan ajaran agama secara baik dan tercermin dalam berbagai kegiatan keagamaan.
- j. Seluruh sarana dan prasarana pembelajaran dapat terpenuhi secara layak dan dapat digunakan dengan baik.
- k. Pendidikan lingkungan hidup (PLH) dapat di implementasikan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari maupun kurikulum.
- l. Meningkatkan sekolah atau madrasah berbasis adiwiyata tingkat kabupaten atau kota menjadi sekolah atau madrasah berbasis adiwiyata tingkat provinsi hingga tingkat nasional.
- m. Membudayakan warga sekolah atau madrasah peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup sekolah atau madrasah dan lingkungan sekitarnya.
- n. Menjadikan kualitas lingkungan hidup sekolah menjadi hijau, bersih, indah, nyaman dan sehat.
- o. Menjadikan warga sekolah atau madrasah peduli terhadap pencegahan kerusakan lingkungan sekolah dan sekitarnya.
- p. Menjadikan kinerja pendidik yang profesional dan tenaga kependidikan yang mumpuni di segala bidang.

## 2. Profil Singkat Madrasah



Nama Madrasah	: MTs N 2 Ponorogo
Nomor Statistik Madrasah	: 121135020002
Akreditasi Madrasah	: A (91)
Alamat Lengkap Madrasah	: Jl. Ki Ageng Mirah 79 Japan
Desa	: Japan
Kecamatan	: Babadan
Kab / Kota	: Ponorogo
Provinsi	: Jawa Timur
No. Telp	: (0352) 461 227
Email	: <a href="mailto:mtsn_pon@yahoo.co.id">mtsn_pon@yahoo.co.id</a>
Website	: <a href="http://www.mtsnponorogo.sch.id">www.mtsnponorogo.sch.id</a>
NPWP Madrasah	: 00.034.813.6.647.000
Nama Kepala Madrasah	: Drs. Tarib, M.Pd.I
No. Tlp/ HP	: 0813-5929-1259
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah
Status tanah	: Hak Milik Bersertifikat
	: Luas tanah : 5.939 m <sup>2</sup>
Status Bangunan	: Pemerintah
Luas Bangunan	: 2063 m <sup>2</sup>

### A. Penjelasan per Siklus

Penelitian Tindakan kelas ini mengambil setting di MTsN 2 ponorogo yaitu kelas IX, dalam pelaksanaan ini mengikuti alur PTK yang meliputi



perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi serta dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan hasil analisis dan rumusan masalah pada bab sebelumnya, penelitian Tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar pada mata pelajaran IPS TERPADU kelas IX K. dengan menggunakan metode strategi *contextual teaching learning* (CTL)

#### b. Tindakan (*acting*)

Dalam proses pembelajaran pada siklus I ini, materi yang disampaikan adalah bentuk, dampak, dan upaya globalisasi dan strategi yang digunakan dalam penyampaian materi ini adalah *contextual teaching learning* (CTL). Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam penelitian Tindakan kelas pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa Bersama.
- b) Guru melakukan apersepsi
- c) Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- d) Guru mengajak siswa-siswi membaca materi terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas.

2) Kegiatan inti

- a) Guru melakukan tanya jawab mengenai materi sebelumnya.
- b) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan Kembali hal-hal yang belum dipahami.
- c) Guru menjelaskan materi mengenai bentuk, dampak, upaya globalisasi
- d) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa yang memiliki kemampuan heterogen.
- e) Guru menyajikan gambar mengenai bentuk, dampak, upaya globalisasi dan siswa mengamati.
- f) Siswa bekerja secara kelompok mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru.
- g) Perwakilan masing-masing kelompok untuk maju kedepan membacakan hasil diskusi

3) Kegiatan akhir

- a) Guru membagikan soal test formatif kepada siswa.
- b) Guru menjelaskan cara mengerjakan tes formatif dan alokasi waktu, mengerjakan tes tersebut.
- c) Siswa memperhatikan penjelasan guru, lalu mengerjakan soal yang telah dibagikan secara individu.
- d) Guru Bersama siswa mencocokkan hasil tes formatif siswa yang mendapat nilai tertinggi mendapat hadiah dari guru sebagai wujud penghargaan.

c. Observasi (*observing*)

Observasi dan evaluasi pada proses pembelajaran ini dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui keaktifan siswa setelah diterapkannya proses belajar mengajar tentang materi globalisasi menggunakan strategi *contextual teaching learning* (CTL). Adapun hasil penelitian Tindakan kelas pada siklus 1 yaitu tentang materi globalisasi dalam penerapan strategi *contextual teaching learning* (CTL) mendapatkan hasil

Tabel 4.1  
Keaktifan belajar siklus 1

No	Nama	L/P	Skor	Keterangan
1	Ahya Romadhon	L	2	Cukup aktif dalam proses pembelajaran
2	Avansa Putra Panjalu	L	1	Kurang aktif( pasif ) dalam proses pembelajaran
3	Biancha Arravi	L	1	Kurang aktif( pasif ) dalam proses pembelajaran
4	Erin Andini	P	2	Cukup aktif dalam proses pembelajaran
5	Eva Mas'udah	P	1	Kurang aktif( pasif ) dalam proses pembelajaran
6	Fadhi Azzaqi	L	2	Cukup aktif dalam proses pembelajaran
7	Farrel Akbar Rahadian	L	1	Kurang aktif( pasif ) dalam proses pembelajaran
8	Hanafi Nur Ramadhan	L	1	Kurang aktif( pasif ) dalam proses pembelajaran
9	Hilmiya Labibah	L	1	Kurang aktif( pasif ) dalam proses pembelajaran
10	Muhammad Ivan Ardianto	L	1	Kurang aktif( pasif ) dalam proses pembelajaran
11	Nabila Maharani	P	2	Cukup aktif dalam proses pembelajaran
12	Nanda Feriandi	P	2	Cukup aktif dalam proses pembelajaran

No	Nama	L/P	Skor	Keterangan
13	Rafa Ayunika	P	3	Sangat aktif dalam proses pembelajaran
14	Rossa Nur Fadhila	P	1	Kurang aktif( pasif ) dalam proses pembelajaran
15	Yahya Nugraha	L	1	Kurang aktif( pasif ) dalam proses pembelajaran
16	Zahra Pramesti	P	2	Cukup aktif dalam proses pembelajaran
JUMLAH			24	
RATA-RATA			1,5	

Keterangan:

3 = sangat aktif dalam proses pembelajaran

2 = cukup aktif dalam proses pembelajaran

1 = kurang aktif (pasif) dalam proses pembelajaran

Keterangan:

1) Sangat aktif dalam proses pembelajaran

Siswa-siswi dinyatakan sangat baik dalam antusiasme untuk mengikuti pembelajaran, keberanian dalam bertanya, kemampuan dalam mempresentasikan hasil kerjanya, kemampuan dalam bekerja kelompok, kemampuan dalam mengemukakan pendapat, kemampuan dalam menindaklanjuti pengetahuan yang diperoleh serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

2) Cukup aktif dalam proses pembelajaran

Siswa-siswi dinyatakan baik dalam antusiasme untuk mengikuti pembelajaran, keberanian dalam bertanya, kemampuan dalam

mempresentasikan hasil kerjanya, kemampuan dalam bekerja kelompok, kemampuan dalam mengemukakan pendapat, kemampuan dalam menindaklanjuti pengetahuan yang diperoleh serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru

3) Kurang aktif (pasif) dalam proses pembelajaran

Siswa-siswi dinyatakan kurang dalam antusiasme untuk mengikuti pembelajaran, keberanian dalam bertanya, kemampuan dalam mempresentasikan hasil kerjanya, kemampuan dalam bekerja kelompok, kemampuan dalam mengemukakan pendapat, kemampuan dalam menindaklanjuti pengetahuan yang diperoleh serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru

d. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian Tindakan kelas materi bentuk, dampak, upaya globalisasi menggunakan strategi. *Contextual teaching learning* (CTL). Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil yang memuaskan atau belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang kurang dalam antusiasme belajar, mereka masih mempunyai rasa malu untuk bertanya kepada guru, masih banyak yang belum percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas dan masih banyak siswa yang belum serius untuk menindaklanjuti pengetahuan yang

diperoleh serta masih enggan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan siswa masih dalam tahap pengenalan strategi baru yang di gunakan.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan hasil analisis dari siklus I. Penelitian Tindakan kelas siklus II ini dilakukan sebagai upaya guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses belajar pada mata pelajaran IPS TERPDU kelas IX K dengan menggunakan metode strategi *contextual teaching learning* (CTL). Dalam siklus II ini peneliti memperbolehkan para siswanya menggunakan media handphone atau laptop untuk mencari sumber belajar yang sudah tersambung dengan wifi madrasah. Dengan tujuan agar siswa-siswi lebih banyak mengeksplor materi yang akan diajarkan dan tidak hanya terpaku dengan LKS saja.

### b. Tindakan (*acting*)

Dalam proses pembelajaran siklus II ini, materi yang disampaikan adalah sikap pengaruh globalisasi terhadap makanan, permainan dan kebudayaan, dan strategi yang digunakan dalam penyampaian materi ini adalah *contextual teaching learning* (CTL). Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam penelitian Tindakan kelas pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama.
- b) Guru melakukan apersepsi.
- c) Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- d) Guru mengajak siswa-siswi untuk membaca atau mempelajari materi terlebih dahulu sebelum melakukan aktifitas pembelajaran.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan materi globalisasi.
- b) Guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi pengaruh globalisasi di lingkungan sekitar siswa.
- c) Guru menjelaskan pengaruh positif dan negatif globalisasi.
- d) Guru menjelaskan pengaruh globalisasi terhadap makanan, permainan, dan kebudayaan.
- e) Guru menunjukkan kartu-kartu elektronik seperti e-Toll Card, Indomaret card, BCA Flazz, BNI Tap Cash, BRI Brizzi, BTN Blink dan lain-lain.
- f) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa, sampai siswa menemukan sendiri konsep definisi globalisasi.
- g) Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 siswa yang memiliki kemampuan heterogen.

- h) Siswa bersama kelompoknya melakukan diskusi tentang manfaat kartu-kartu elektronik seperti e-Toll Card, Indomaret card, BCA Flazz, BNI Tap Cash, BRI Brizzi, BTN Blink yang dapat dibrowsing melalui internet menggunakan *handphone* dan laptop mereka sendiri-sendiri.
- i) Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas dan siswa yang lain mendengarkan dan mengamati.
- j) Siswa lain diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang jawaban yang telah dipaparkan teman-temannya didepan kelas.
- k) Siswa secara bergiliran maju kedepan untuk mengamati kartu-kartu elektronik yang disediakan oleh guru, yaitu: e-Toll Card, Indomaret card, BCA Flazz, BNI Tap Cash, BRI Brizzi, BTN Blink.
- l) Guru melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang yang belum dapat dipahami oleh siswa.
- m) Guru memberikan penghargaan (*appreciation*) pada kelompok terbaik yang diukur melalui indikator aktivitas siswa.
- n) Siswa mengingat Kembali tentang materi yang dipelajari lalu menyimpulkannya.



3) Kegiatan akhir

- a) Guru memberikan kesimpulan mengenai materi dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar.
- b) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

c. Observasi (*observing*)

Observasi pada proses pembelajaran ini dilakukan saat kegiatan pembelajaran maupun hasil belajarnya. Sedangkan observasi dan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa setelah diterapkannya proses belajar mengajar materi pengaruh globalisasi terhadap makanan, permainan dan kebudayaan. Menggunakan strategi model penerapan *contextual teaching learning* (CTL). Data yang diperoleh akan dijadikan refleksi. Adapun data keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.2

Keaktifan belajar siklus II

No	Nama	L/P	Skor	Keterangan
1	Ahya Romadhon	L	3	Sangat aktif dalam proses pembelajaran
2	Avansa Putra Panjalu	L	1	Kurang aktif( pasif ) dalam proses pembelajaran
3	Biancha Arravi	L	2	Cukup aktif dalam proses pembelajaran
4	Erin Andini	P	2	Cukup aktif dalam proses pembelajaran
5	Eva Mas'udah	P	2	Cukup aktif dalam proses pembelajaran
6	Fadhi Azzaqi	L	3	Sangat aktif dalam proses pembelajaran
7	Farrel Akbar Rahadian	L	2	Cukup aktif dalam proses pembelajaran

No	Nama	L/P	Skor	Keterangan
8	Hanafi Nur Ramadhan	L	2	Cukup aktif dalam proses pembelajaran
9	Hilmiya Labibah	L	1	Kurang aktif( pasif ) dalam proses pembelajaran
10	Muhammad Ivan Ardianto	L	2	Cukup aktif dalam proses pembelajaran
11	Nabila Maharani	P	3	Sangat aktif dalam proses pembelajaran
12	Nanda Feriandi	P	3	Sangat aktif dalam proses pembelajaran
13	Rafa Ayunika	P	3	Sangat aktif dalam proses pembelajaran
14	Rossa Nur Fadhila	P	2	Cukup aktif dalam proses pembelajaran
15	Yahya Nugraha	L	1	Kurang aktif( pasif ) dalam proses pembelajaran
16	Zahra Pramesti	P	3	Sangat aktif dalam proses pembelajaran
JUMLAH			36	
RATA-RATA			2,25	

#### Keterangan

3 = sangat aktif dalam proses pembelajaran

2 = cukup aktif dalam proses pembelajaran

1 = kurang aktif (pasif) dalam proses pembelajaran

#### Keterangan:

##### 1) Sangat aktif dalam proses pembelajaran

Siswa-siswi dinyatakan sangat baik dalam antusiasme untuk mengikuti pembelajaran, keberanian dalam bertanya, kemampuan dalam mempresentasikan hasil kerjanya, kemampuan dalam bekerja kelompok, kemampuan dalam mengemukakan pendapat, kemampuan dalam menindaklanjuti

pengetahuan yang diperoleh serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

2) Cukup aktif dalam proses pembelajaran

Siswa-siswi dinyatakan baik dalam antusiasme untuk mengikuti pembelajaran, keberanian dalam bertanya, kemampuan dalam mempresentasikan hasil kerjanya, kemampuan dalam bekerja kelompok, kemampuan dalam mengemukakan pendapat, kemampuan dalam menindaklanjuti pengetahuan yang diperoleh serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru

3) Kurang aktif (pasif) dalam proses pembelajaran

Siswa-siswi dinyatakan kurang dalam antusiasme untuk mengikuti pembelajaran, keberanian dalam bertanya, kemampuan dalam mempresentasikan hasil kerjanya, kemampuan dalam bekerja kelompok, kemampuan dalam mengemukakan pendapat, kemampuan dalam menindaklanjuti pengetahuan yang diperoleh serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

d. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas siklus II ini, materi pengaruh globalisasi terhadap makanan, permainan, dan kebudayaan dengan menggunakan strategi model penerapan *contextual teaching learning* (CTL). Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II ini siswa

sudah terlihat keaktifannya mulai bisa terlihat dari semangat antusiasme untuk mengikuti pembelajaran lalu dapat mengerjakan tugas dengan baik, akan tetapi belum sepenuhnya dikatakan maksimal karena masih ada siswa yang masih malu untuk bertanya kepada guru dan masih ragu-ragu untuk mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas. Maka proses pembelajaran perlu adanya siklus berikutnya guna memperoleh hasil yang baik.

### 3. Siklus III

#### a. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan hasil analisis dari siklus II, penelitian Tindakan kelas siklus III ini dilakukan sebagai upaya guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS TERPADU kelas IX K dengan menggunakan metode strategi *contextual teaching learning* (CTL). Dengan adanya kendala-kendala pembelajaran pada siklus I dan siklus II, maka penelitian Tindakan kelas siklus III ini akan memperbaiki dan mengatasi kendala-kendala pada siklus I dan siklus II tersebut. Agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dari siklus sebelumnya. Maka peneliti memberikan motivasi yang lebih berupa pemberian penghargaan (*appreciation*) dan melakukan pendekatan secara personal, agar siswa tidak malu bertanya dan lebih termotivasi dalam pelajaran. Selain itu untuk mengatasi kemalasan siswa, guru akan menyajikan materi dengan sajian yang menarik melalui media

pembelajaran video lalu diimplikasikan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran. Guru juga memberikan tepuk sebagai penyemangat dan nyanyian yang dikenal siswa, sehingga siswa lebih berminat dalam mengikuti pelajaran.

b. Tindakan (*acting*)

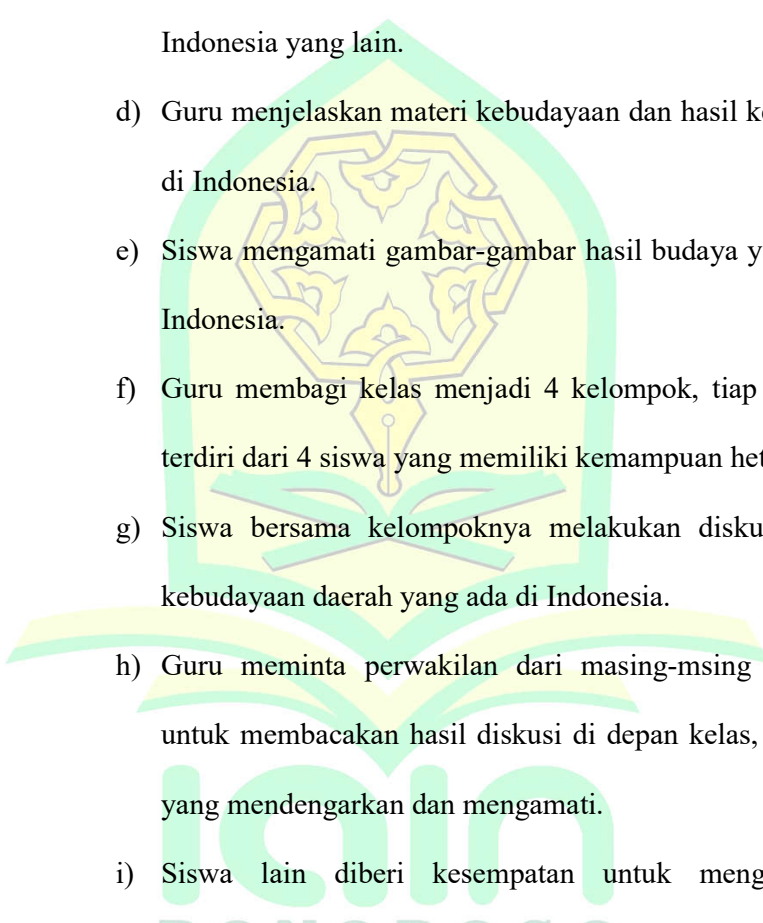
Dalam siklus III ini materi yang disampaikan adalah Penampilan budaya Indonesia dalam Misi Kebudayaan Internasional. Strategi yang digunakan dalam penyampaian materi ini adalah *contextual teaching learning* (CTL). Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam penelitian Tindakan kelas pada siklus III ini adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran.
- b) Guru melakukan apersepsi yaitu menampilkan cuplikan video tarian daerah lalu melakukan tanya jawab mengenai tarian yang pernah dilihat.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan materi budaya di Indonesia.

- 
- b) Guru menunjukkan contoh-contoh hasil kebudayaan di Indonesia, seperti rumah adat, tarian daerah, dan pusaka tradisional.
- c) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa sampai siswa menemukan contoh sendiri hasil kebudayaan Indonesia yang lain.
- d) Guru menjelaskan materi kebudayaan dan hasil kebudayaan di Indonesia.
- e) Siswa mengamati gambar-gambar hasil budaya yang ada di Indonesia.
- f) Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 siswa yang memiliki kemampuan heterogen.
- g) Siswa bersama kelompoknya melakukan diskusi tentang kebudayaan daerah yang ada di Indonesia.
- h) Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas, dan siswa yang mendengarkan dan mengamati.
- i) Siswa lain diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang jawaban yang telah dipaparkan di depan kelas.
- j) Guru tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.

- k) Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik yang diukur dengan indikator aktifitas siswa.
  - l) Siswa mengingat kembali tentang materi yang dipelajari lalu menyimpulkannya.
- 3) Kegiatan akhir
- a) Guru menyimpulkan materi dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar.
  - b) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.
- c. Observasi (*observing*)
- Observasi pada proses pembelajaran ini dilakukan saat kegiatan pembelajaran maupun hasil belajarnya. Sedangkan observasi dan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa setelah diterapkannya proses belajar mengajar materi pengaruh globalisasi terhadap makanan, permainan dan kebudayaan. Menggunakan strategi model penerapan *contextual teaching learning* (CTL). Data yang diperoleh akan dijadikan refleksi. Adapun data keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.3  
Keaktifan belajar siklus III

No	Nama	L/P	Skor	Keterangan
1	Ahya Romadhon	L	3	Sangat aktif dalam proses pembelajaran
2	Avansa Putra Panjalu	L	3	Sangat aktif dalam proses pembelajaran
3	Biancha Arravi	L	3	Sangat aktif dalam proses pembelajaran

No	Nama	L/P	Skor	Keterangan
4	Erin Andini	P	3	Sangat aktif dalam proses pembelajaran
5	Eva Mas'udah	P	3	Sangat aktif dalam proses pembelajaran
6	Fadhi Azzaqi	L	3	Sangat aktif dalam proses pembelajaran
7	Farrel Akbar Rahadian	L	2	Cukup aktif dalam proses pembelajaran
8	Hanafi Nur Ramadhan	L	3	Sangat aktif dalam proses pembelajaran
9	Hilmiya Labibah	L	2	Cukup aktif dalam proses pembelajaran
10	Muhammad Ivan Ardianto	L	3	Sangat aktif dalam proses pembelajaran
11	Nabila Maharani	P	3	Sangat aktif dalam proses pembelajaran
12	Nanda Feriandi	P	3	Sangat aktif dalam proses pembelajaran
13	Rafa Ayunika	P	3	Sangat aktif dalam proses pembelajaran
14	Rossa Nur Fadhila	P	3	Sangat aktif dalam proses pembelajaran
15	Yahya Nugraha	L	1	Kurang aktif( pasif ) dalam proses pembelajaran
16	Zahra Pramesti	P	3	Sangat aktif dalam proses pembelajaran
JUMLAH			44	
RATA-RATA			2,75	

Keterangan:

3 = sangat aktif dalam proses pembelajaran

2 = cukup aktif dalam proses pembelajaran

1 = kurang aktif (pasif) dalam proses pembelajaran



Keterangan:

1) Sangat aktif dalam proses pembelajaran

Siswa-siswi dinyatakan sangat baik dalam antusiasme untuk mengikuti pembelajaran, keberanian dalam bertanya, kemampuan dalam mempresentasikan hasil kerjanya, kemampuan dalam bekerja kelompok, kemampuan dalam mengemukakan pendapat, kemampuan dalam menindaklanjuti pengetahuan yang diperoleh serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

2) Cukup aktif dalam proses pembelajaran

Siswa-siswi dinyatakan baik dalam antusiasme untuk mengikuti pembelajaran, keberanian dalam bertanya, kemampuan dalam mempresentasikan hasil kerjanya, kemampuan dalam bekerja kelompok, kemampuan dalam mengemukakan pendapat, kemampuan dalam menindaklanjuti pengetahuan yang diperoleh serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru

3) Kurang aktif (pasif) dalam proses pembelajaran

Siswa-siswi dinyatakan kurang dalam antusiasme untuk mengikuti pembelajaran, keberanian dalam bertanya, kemampuan dalam mempresentasikan hasil kerjanya, kemampuan dalam bekerja kelompok, kemampuan dalam mengemukakan pendapat, kemampuan dalam menindaklanjuti

pengetahuan yang diperoleh serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

d. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tindakan (*acting*) dan observasi (*observing*) dalam proses pembelajaran pelaksanaan penelitian tindakan siklus III ini dengan materi bentuk, dampak, upaya serta pengaruh globalisasi Dan kebudayaan nasional dengan menggunakan strategi model penerapan *contextual teaching learning* (CTL) menambah semangat dan keaktifan belajar para siswa untuk mengikuti pelajaran.

Dari data hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus III ini sudah memperoleh hasil yang memuaskan atau yang diharapkan sekaligus meningkat, baik kerjasama saat proses pembelajaran maupun keaktifan belajarnya.

## **B. Proses Analisis Data Persiklus**

Proses analisis data, sebagai hasil dari penelitian yang diperoleh secara sistematis yang meliputi peningkatan keaktifan belajar siswa-siswi terhadap materi bentuk, dampak, upaya serta pengaruh globalisasi Dan kebudayaan nasional dengan menggunakan strategi model penerapan *contextual teaching learning* (CTL)

### **1. Siklus 1**

Dalam pembelajaran siklus pertama, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan

(*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah diperoleh data, yaitu keaktifan belajar selama proses pembelajaran menggunakan strategi model penerapan *contextual teaching learning* (CTL). Adapun hasil penelitian pada siklus 1 dapat dilihat sebagaimana tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 hasil penelitian siklus I

<b>Variabel Yang Diamati</b>	<b>Jumlah Pencapaian</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentase</b>
Keaktifan	7	16	44%

Dalam proses pembelajaran siklus pertama ini, hasil pembelajaran peserta didik belum bisa dikatakan maksimal hal itu dapat dilihat dari keaktifan belajar yang masih kurang. Pada siklus 1 ini, antusiasme untuk mengikuti pelajaran sangat kurang, keberanian bertanya lalu cara mempresentasikan hasil kerja didepan kelas masih perlu belajar lagi artinya mereka kurang percaya diri, lalu kemampuan untuk mengutarakan pendapat juga masih bingung. Selain itu juga disebabkan siswa masih tahap pengenalan strategi baru yang dilakukan. Hal ini menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa masih belum maksimal dan perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya agar hasil yang diperoleh sampai apa yang diharapkan, dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

## 2. Siklus II

Dalam pembelajaran siklus kedua, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah diperoleh data, keaktifan belajar selama proses pembelajaran dengan materi bentuk, dampak, upaya serta pengaruh globalisasi Dan kebudayaan nasional. Pada siklus II dengan diterapkan strategi model penerapan *contextual teaching learning* (CTL) dengan menggunakan media handphone atau laptop diharapkan hasil yang diperoleh bisa tercapai seperti yang diharapkan. Adapun hasil penelitiannya dapat dibuktikan atau dilihat sebagaimana tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 hasil penelitian siklus II

Variabel Yang Diamati	Jumlah Pencapaian	Jumlah Siswa	Presentase
Keaktifan	13	16	81%

Dalam prose pembelajaran siklus II ini, hasil pembelajaran peserta didik sudah mengalami peningkatan tetapi masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari presentase keaktifan belajar pada tabel diatas. Pada siklus II ini, kemampuan bekerjasama antar kelompok sudah mulai terlihat, mereka juga sudah bisa paham akan materi yang disampaikan oleh guru dan mulai bisa untuk mengerjakan tugas mandiri tetapi itu belum sepenuhnya maksimal, maka dari itu guna memperoleh hasil yang maksimal perlu adanya siklus berikutnya untuk memperoleh hasil sesuai

dengan apa yang diharapkan, dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik

### 3. Siklus III

Dalam pembelajaran siklus III ini, kegiatan yang dilakukan adalah (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dalam penerapan model *contextual teaching learning* (CTL) pada siklus III ini sudah mendapatkan hasil yang maksimal atau dikatakan hampir sempurna. Adapun hasil penelitiannya dapat dibuktikan atau dilihat sebagaimana pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6 hasil penelitian siklus III

Variabel Yang Diamati	Jumlah Pencapaian	Jumlah Siswa	Presentase
Keaktifan	15	16	94%

Pada hasil terakhir siklus III proses pembelajaran berjalan sangat baik. Keaktifan belajarnya pun sudah sangat meningkat hasilnya dibanding dengan siklus-siklus sebelumnya hasilnya pun sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas yang menunjukkan hasil perolehan keaktifan belajar pada mata pelajaran IPS TERPADU dengan materi bentuk, dampak, upaya serta pengaruh globalisasi Dan kebudayaan nasional dengan presentase 94%.

### C. Pembahasan

#### 1. Keaktifan belajar menggunakan metode CTL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dengan menggunakan model penerapan *contextual teaching learning* (CTL)

adalah memuaskan. Terbukti dari pelaksanaan strategi tersebut berjalan dengan baik dan lancar dalam pembelajaran IPS TERPADU dengan materi bentuk, dampak, upaya serta pengaruh globalisasi Dan kebudayaan nasional. Hal ini diwujudkan dengan respond dan tanggpan yang baik siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Dengan melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, berarti siswa telah mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki siswa secara bersama sama. Belajar aktif merupakan dimana guru mampu membuat suasana dan kondisi pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa menjadi aktif, bersemangat, dan penuh gairah, sehingga memotivasi siswa untuk inovatif dan kreatif, salah satunya dengan menggunakan model penerapan *contextual teaching learning* (CTL). Dalam proses pembelajaran terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan, siswa baik individu, maupun kelompok. Keaktifan belajar siswa menunjukkan peningkatan dalam setiap siklusnya, hal ini dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1  
Profil keaktifan belajar siklus I sampai siklus III

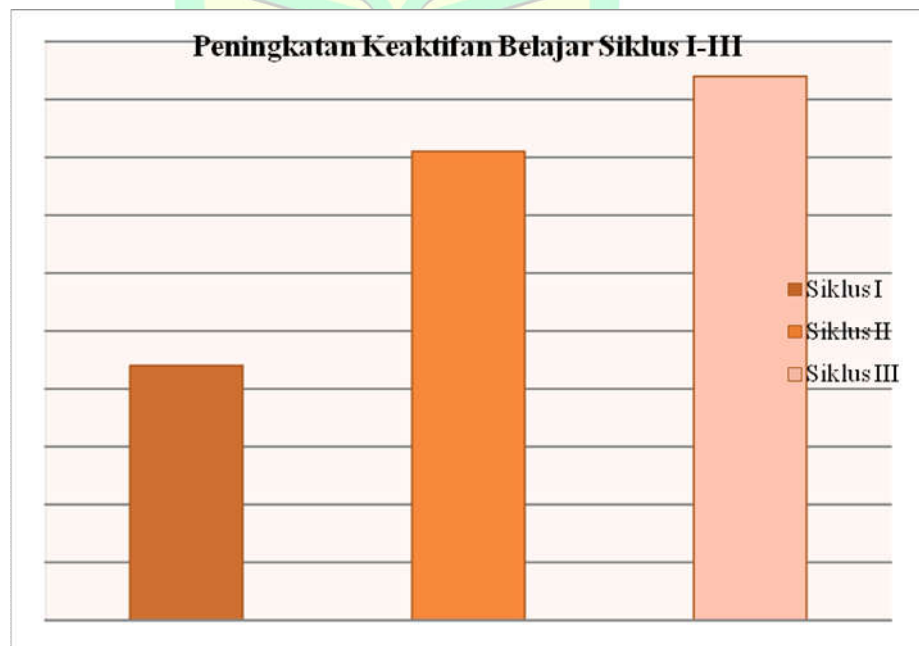
Variabel Yang Diamati	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Keaktifan	7	44%	13	81%	15	94%

Dari hasil penelitian siklus I sampai siklus III bawasannya kriteria sangat baik dalam keaktifan belajar diperoleh hasil yang meningkat yaitu

pada siklus I jumlah siswa yang berhasil dalam keaktifan belajar terdapat 7 siswa dengan prosentase 44%, lalu pada siklus II jumlah siswa yang berhasil dalam keaktifan kelas terdapat 13 siswa dengan prosentase 81%, dan sedangkan pada siklus III inilah kriteria yang sangat baik dalam keaktifan belajar yaitu 15 siswa dengan prosentase 94%. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya hasil penelitian dari siklus I sampai siklus III semakin meningkat.

Berdasarkan data diatas tentang keaktifan belajar yang disajikan dalam obeservasi menunjukkan bahwa strategi model penerapan *contextual teaching learning* (CTL) dapat meningkatkan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut

Gambar 6.1 diagram peningkatan keaktifan belajar siklus I-III



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang keaktifan belajar pada materi bentuk, dampak, upaya serta pengaruh globalisasi Dan kebudayaan nasional dengan menggunakan model penerapan *contextual teaching learning* (CTL) pada kelas IX K MTsN 2 ponorogo pada tahun ajaran 2020/2021, hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan proses pembelajaran dengan strategi metode *contextual teaching learning* (CTL) dalam pembelajaran IPS TERPADU kelas IXK MTsN 2 Ponorogo sudah berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan oleh observer terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam observasi terlihat jelas bagaimana komponen dan aspek pembelajaran kontekstual diterapkan didalam kelas. Pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS TERPADU kelas IX K MTsN 2 Ponorogo sudah berjalan sangat lancar. Siswa secara aktif terlihat dalam proses pembelajaran, guru mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara belajar sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Bertanya sebagai alat belajar, belajar dalam kelompok-kelompok. Model sebagai contoh pembelajaran benda-benda e-Toll Card, Indomaret card, BCA Flazz, BNI Tap Cash, BRI Brizzi, BTN Blink.



2. Melalui strategi model penerapan *contextual teaching learning* (CTL) pada pembelajaran IPS terpadu dengan materi bentuk, dampak, upaya serta pengaruh globalisasi Dan kebudayaan nasional, hasilnya telah mengalami peningkatan pada setiap siklus keaktifan belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari perubahan prosentase keaktifan belajar, yaitu pada siklus I yang mencapai 44%, pada siklus II mencapai 81%, dan pada siklus III yang mencapai 94%. Hal ini membuktikan bahwa dengan strategi model penerapan *contextual teaching learning* (CTL) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan hasil yang sangat baik.

## **B. Saran**

### 1. Bagi guru atau pendidik

Proses pembelajaran dikelas terutama pada mata pelajaran IPS terpadu masih menggunakan strategi monoton, maka seyogyanya guru mampu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa untuk semangat belajar, dengan cara menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif sebagai salah satu pembelajaran yang efektif.

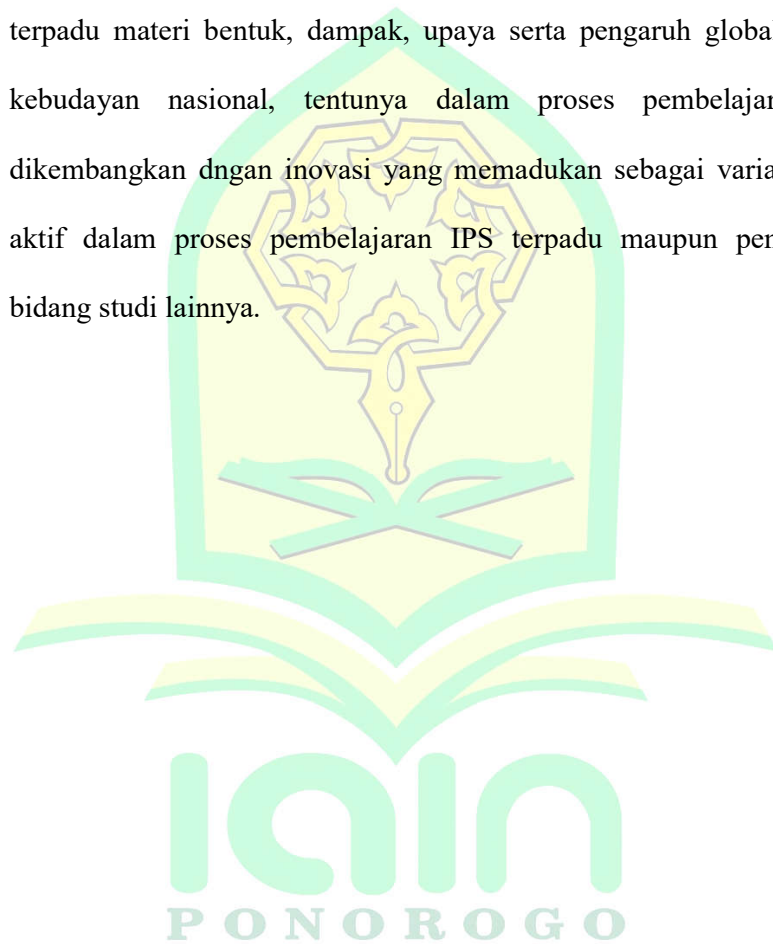
### 2. Bagi siswa atau peserta didik

Setelah mengikuti pembelajaran IPS terpadu dengan materi bentuk, dampak, upaya serta pengaruh globalisasi Dan kebudayaan nasional dengan menggunakan strategi model penerapan *contextual teaching learning* (CTL), siswa diharapkan bisa menerapkannya kedalam aktifitas atau kedalam kegiatan sehari-hari mereka. Dan siswa hendaknya

senantiasa memperhatikan penjelasan dari guru dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mampu berfikir secara kritis.

### 3. Bagi pihak madrasah

Dengan melihat hasil pembelajaran dengan menggunakan strategi model penerapan *contextual teaching learning* (CTL) pada pembelajaran IPS terpadu materi bentuk, dampak, upaya serta pengaruh globalisasi Dan kebudayaan nasional, tentunya dalam proses pembelajaran harus dikembangkan dngan inovasi yang memadukan sebagai variasi strategi aktif dalam proses pembelajaran IPS terpadu maupun pembelajaran bidang studi lainnya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara). 2008
- Chomaidi, H. *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah* (Jakarta: PT Grasindo). 2018
- Fajar, Arnica. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya). 2005
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara). 2002
- Malik, Oemar. *kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara). 2008
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya). 2005
- Nasution. *Berbagi Pendekatan Dalam proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara). 2010
- Rahman, Saeful, Pupu. *Perkembangan peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara). 2018
- Rusman. *Model-Model pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru* (Depok: PT RajaGrafindo). 2016
- Salirawati, Das. *Smart teaching Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara). 2018
- Sanjaya, wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group). 2008
- Saud, Saefudin, Udin. *Inovasi pendidikan* (Bandung: Alfabeta). 172
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Algesindo Sinar Baru). 1995
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). 2009
- Yamin, Martinis. *Kiat belajar siswa* (Jakarta: Gaung Persada Pers). 2007